

Utilizing Educational Learning Media to Enhance Motor Skill Development at POS PAUD Mawar 19 Sukatani

Jurnal Pengabdian Masyarakat Edumi
e-ISSN: 2808-8905
2026, Vol. 5 (2), 31-37
DOI: <http://dx.doi.org/10.61193/jpme.v5i2.99>

Pemanfaatan Media Belajar Edukatif Untuk Merangsang Daya Motorik Di POS PAUD MAWAR 19 Sukatani

Sudiyah Anawati ^{1 (*)}

Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta Indonesia

Roida Eva Flora Siagian ²

Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta Indonesia

Received	Revised	Accepted	Published
Juny 20, 2026	Juny 30, 2026	July 10, 2026	July 15, 2026

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) is a crucial stage in shaping a child's overall development, particularly in the motor, cognitive, and affective aspects. One effective learning strategy is using Educational Play Equipment (APE) as a learning medium. This article aims to describe community service activities, specifically training in the creation and use of APE, at PAUD Mawar 19 Sukatani. The methods used included counseling, practical training, and learning simulations. The activity results showed an increase in educators' competence and creativity in designing and using APE, which had a positive impact on learning quality and stimulated children's motor development. With the use of appropriate learning media, it is hoped that PAUD services will be more optimal and children's character will develop holistically

Keywords: *Educational Learning Materials. Early Childhood Education (PAUD)*

How to Cite: Anawati, S., & Siagian, R.E.F. (2026). Pemanfaatan Media Belajar Edukatif untuk Merangsang Daya Motorik di Pos PAUD Mawar 19 Sukatani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edumi*, 05 (2): 31-37. <http://dx.doi.org/10.61193/jpme.v5i2.99>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada usia dini, anak berada dalam masa keemasan (golden age) di mana kemampuan belajar dan menyerap informasi berkembang sangat pesat. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia di bawah lima tahun, atau balita, merujuk pada anak-anak yang telah melewati usia satu tahun hingga sebelum mencapai usia lima tahun. Periode ini sering disebut sebagai masa emas (Golden Age) karena merupakan fase kritis dalam perkembangan otak dan fisik anak yang berlangsung secara optimal (Warlenda et al., 2019). Pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang efektif adalah penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) yang tidak hanya menghibur tetapi juga merangsang berbagai aspek perkembangan anak (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

APE memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran di PAUD karena dapat meningkatkan motivasi belajar anak, memperkaya pengalaman belajar, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Penggunaan APE yang tepat mampu membantu anak mengenal konsep dasar seperti warna, bentuk, angka, dan huruf dengan cara yang menyenangkan. APE juga berperan dalam pengembangan sosial-emosional anak melalui interaksi dalam permainan kelompok (Sujiono, 2009). Namun demikian, pemanfaatan APE yang optimal membutuhkan pemahaman dan keterampilan dari para pendidik PAUD.

Sayangnya, tidak semua pendidik PAUD memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih, membuat, dan menggunakan APE secara efektif. Beberapa guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif dan kurang menarik bagi anak. Hal ini tentu berdampak pada kualitas pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Penyuluhan tentang APE menjadi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (Fitriani & Yuliani, 2020).

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada para pendidik mengenai jenis-jenis APE, fungsi dan manfaatnya, serta cara pemanfaatannya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Selain itu, penyuluhan juga mencakup pelatihan pembuatan APE dari bahan sederhana dan ramah lingkungan, sehingga para pendidik dapat lebih kreatif dan mandiri dalam menyediakan media pembelajaran. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan para pendidik PAUD dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih stimulatif bagi anak. Merancang Alat Permainan Edukatif (APE) yang inovatif mencakup proses kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membuka peluang bagi para pendidik untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dengan memproduksi APE yang aman bagi anak, ramah lingkungan, dan memiliki nilai jual, para guru dapat menciptakan produk edukatif yang bermanfaat dan berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan. Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan APE ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan guru serta mendorong mereka untuk berinovasi dalam menciptakan alat permainan yang edukatif dan bernilai ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuyu Laila Sulastri, dkk (2017) membentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) yang memiliki pengetahuan dalam membuat dan merancang sendiri APE, merancang APE yang inovatif beserta cara pembuatannya, serta membuka peluang mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan memproduksi APE ramah anak yang inovatif dan memiliki nilai jual.

Melalui kegiatan penyuluhan APE, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas guru dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada anak dan diarahkan pada pelatihan pembuatan media edukatif sederhana, kreatif, ramah anak, serta pemanfaatan teknologi digital agar pembelajaran PAUD lebih menarik dan bermakna. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan program PAUD yang berbasis pendekatan bermain sambil belajar. Dengan demikian, APE bukan hanya sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial anak usia dini secara holistik dan berkelanjutan (Munandar, 2011).

METODE

Metode yang di gunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penyuluhan dan pemberian motivasi kepada seluruh pengaajar yang hadir dalam kegiatan pengabdian yang di lakukan di Paud sukatani Tapos Depok. Konsep yang di lakukan dengan memberikan penyuluhan kepada pengajar PAUD di Sukatni Tapos Depok. Setelah melakukan penyuluhan, kami mendampingi pengajar PAUD untuk melakukan edukasi permaian kepada peserta Paud di Sukatani Tapos Depok. Serangkaian kegiatan penyuluhan dan pendampingan kami melakukan evaluasi apakah sudah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.



Diagram 1 Diagram alur pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Pemanfaatan Media Belajar Edukatif untuk Merangsang Daya Motorik di POS PAUD Mawar 19 Sukatani" telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan memperoleh respons yang positif dari guru, peserta didik, serta pihak pengelola PAUD. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media belajar edukatif sebagai sarana pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini.

Selama pelaksanaan kegiatan, guru memperoleh pendampingan mengenai pemilihan, penggunaan, dan penerapan media belajar edukatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Melalui demonstrasi dan praktik langsung, guru mampu memahami cara mengintegrasikan media tersebut ke dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Penerapan media belajar edukatif menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak terlihat lebih antusias mengikuti setiap aktivitas, aktif berinteraksi dengan media yang digunakan, serta menunjukkan keberanian untuk mencoba berbagai permainan edukatif yang dirancang untuk melatih koordinasi gerak, kekuatan otot, ketepatan, dan keterampilan motorik halus maupun motorik kasar. Selain itu, aktivitas pembelajaran juga mendorong perkembangan kemampuan kognitif anak, seperti mengenal bentuk, warna, ukuran, mengelompokkan benda, serta meningkatkan kemampuan berkonsentrasi dan memecahkan masalah sederhana.

Bagi guru, kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam merancang pembelajaran berbasis media edukatif yang lebih variatif. Guru menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan media yang tersedia maupun mengembangkan media sederhana dari bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di POS PAUD Mawar 19 Sukatani secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya penggunaan media belajar edukatif sebagai salah satu strategi pembelajaran anak usia dini. Kegiatan juga memberikan manfaat bagi anak melalui terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga mampu mendukung perkembangan daya motorik, kemampuan kognitif, serta aspek sosial dan emosional anak. Dengan demikian, pemanfaatan media belajar edukatif dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini di POS PAUD Mawar 19 Sukatani.

Pembahasan

Tujuan dilaksanakannya PkM ini untuk memberikan solusi alternatif pada mitra agar guru menerapkan pembelajaran dengan Media Belajar Edukatif. Adanya tantangan berupa masalah yang diberikan akan memotivasi untuk mencari solusi dengan cara yang kreatif. Dalam proses pembelajaran anak usia Dini, guru menggunakan Media Belajar Edukatif sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam meningkatkan motorik (koordinasi, ketepatan gerak, kekuatan jari), kemampuan kognitif (pemahaman konsep), serta sikap dan keterlibatan anak dalam aktivitas.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan tahap persiapan, tahap pengenalan media, Tahap Penguatan dan Refleksi, dan tahap evaluasi dan penilaian. Secara sistematis dan berbasis kebutuhan mitra, guna memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan tepat sasaran, berkelanjutan, serta memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat. Berikut penjabaran tahap-tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, pengabdi menyiapkan media belajar edukatif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan indikator perkembangan anak. Media yang digunakan harus aman, menarik, serta sesuai dengan usia dan kebutuhan anak agar dapat menunjang proses belajar secara optimal. Sementara itu, guru bertugas menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk pengaturan ruang kelas dan penyediaan alat bermain yang mendukung aktivitas anak. Penataan ruang yang tepat memungkinkan anak bergerak secara leluasa, nyaman, dan aman. Dengan persiapan yang baik dari pengabdi dan guru, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, serta mampu merangsang perkembangan motorik, kognitif, sosial, dan emosional anak secara optimal.



Gambar 1. Pembuatan Media Belajar Edukatif

2. Tahap Pengenalan Media

Pengabdi memperkenalkan media belajar edukatif kepada guru dan orang tua anak usia dini dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta disertai demonstrasi singkat agar lebih jelas. Pada tahap ini, pengabdi menjelaskan secara rinci fungsi media, langkah-langkah penggunaan, serta aturan bermain yang perlu diperhatikan agar media dapat digunakan secara aman dan efektif dalam kegiatan belajar anak. Pengenalan yang baik membantu guru dan orang tua memahami manfaat media serta cara memanfaatkannya secara optimal dalam mendukung perkembangan anak. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat, pemahaman, dan motivasi guru serta orang tua dalam berperan aktif pada proses pembelajaran. Guru dan orang tua menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap media edukatif yang diperkenalkan karena dinilai menarik, mudah digunakan, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta merangsang perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.



Gambar 2. Pengenalan Media Belajar Edukatif kepada Guru dan Orang Tua Siswa

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Inti

Pada tahap pelaksanaan, guru mulai mengajar dengan menggunakan media belajar edukatif secara langsung kepada anak. Anak dilibatkan dalam berbagai aktivitas manipulatif seperti memegang, menyusun, mengelompokkan, mengurangi, menekan, atau membentuk objek sesuai dengan jenis media yang digunakan. Kegiatan ini dirancang untuk merangsang perkembangan motorik halus maupun motorik kasar anak secara optimal. Melalui aktivitas tersebut, anak tidak hanya belajar secara aktif, tetapi juga mengembangkan keterampilan koordinasi, konsentrasi, dan kemandirian. Pengabdi berperan sebagai fasilitator yang mendampingi guru dan anak, memberikan arahan seperlunya, serta memberikan penguatan positif agar anak merasa percaya diri dan termotivasi. Handika dan Rochmah (2025) menegaskan bahwa keterlibatan aktif anak dalam penggunaan media manipulatif dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata serta kontrol otot halus, sehingga mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak secara menyeluruh dan berkelanjutan.

4. Tahap Penguatan dan Refleksi

Setelah kegiatan inti, pengabdi memberikan penguatan dengan mengajak guru dan orang tua anak usia dini berdiskusi secara sederhana tentang aktivitas yang telah dilakukan. Diskusi ini mencakup perkembangan anak dalam menghitung jumlah benda, mengenal dan menyebutkan warna, serta menceritakan pengalaman bermain. Melalui kegiatan refleksi ini, guru dan orang tua dapat memahami hasil belajar anak serta mengidentifikasi kemajuan yang dicapai. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan keterampilan pendampingan, serta mendorong peran aktif guru dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak secara berkelanjutan dan bermakna.



Gambar 3. Tim Memberikan Penguatan dan Refleksi kepada Guru dan Orang Tua Siswa

5. Tahap Evaluasi dan Penilaian

Setelah kegiatan inti, pengabdian memberikan penguatan dengan mengajak guru dan orang tua berdiskusi secara sederhana tentang aktivitas yang telah dilakukan anak. Diskusi meliputi kemampuan anak menghitung jumlah benda, mengenal warna, serta menceritakan pengalaman bermain. Kegiatan ini membantu guru dan orang tua memahami perkembangan anak serta hasil pembelajaran yang telah dicapai. Selain itu, tahap ini bertujuan memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan keterampilan pendampingan, serta mendorong peran aktif guru dan orang tua dalam mendukung proses belajar anak usia dini secara berkelanjutan dan bermakna.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi dan Penilaian

PENUTUP

Pemanfaatan media belajar edukatif melalui Alat Permainan Edukatif (APE) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan merangsang perkembangan motorik anak di PAUD Mawar 19 Sukatani. Kegiatan pelatihan dan simulasi pembelajaran mampu meningkatkan kompetensi dan kreativitas pendidik dalam merancang serta menggunakan APE. Dengan demikian, penggunaan media belajar yang tepat diharapkan dapat meningkatkan mutu layanan PAUD dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Pedoman pengembangan alat permainan edukatif untuk PAUD. Depdiknas.
- Handika, E. A., & ROCMAH, L. I. (2025). Busy Book Media Improves Fine Motor Skills in Early Childhood: Buku Aktivitas Interaktif Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(3), 10-21070.
- Julianti, H., Nurani, Y., & Pratiwi, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif untuk Menstimulasi Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 11-11.
- Liani, P. N., Ambarwati, H., & Tristya, I. (2023). Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 71-101.
- Munandar, U. (2011). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Rineka Cipta.
- Sujiono, Y. N. (2009). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. PT Indeks.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran. Prenada Media.
- Sulastri, Y. L., Rahma, A., & Hakim, L. L. (2017). Ibm pembuatan alat peraga edukatif (APE) ramah anak bagi guru PAUD di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 84–91. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v7i2.177>

- Ulfadilah, N., Mulyana, E. H., & Muslihin, H. Y. (2021). Pemanfaatan Media Permainan Sains untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 49-58.
- Warlenda, S. V., Marlina, H., & Renaldi, R. (2019). Perkembangan motorik halus balita usia 3–4 tahun di PAUD se-Kecamatan Rengat Barat. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 14–24. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.406>